

BAB I

PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdapat lima sub bab yang membahas mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan ruang lingkup penelitian.

1.1. Latar Belakang

Keluarga adalah lingkungan sosial pertama bagi anak-anak, di mana mereka belajar berinteraksi dan mengembangkan diri. Interaksi antara anak dan orang tua sangat penting karena di sinilah anak-anak mendapatkan pengetahuan, minat, keterampilan, nilai-nilai, emosi, dan sikap yang akan membentuk mereka. Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya tumbuh menjadi individu yang cerdas, fokus, dan rajin dalam belajar. Mereka akan berusaha sekuat tenaga untuk memberikan yang terbaik bagi anak-anak mereka agar kelak menjadi orang dewasa yang sukses. Cara orang tua mendidik anak sangat penting untuk pertumbuhan mereka, termasuk dalam hal belajar. Setiap orang tua punya cara sendiri-sendiri untuk memastikan anaknya tumbuh menjadi anak yang baik dan sesuai harapan. (Novitalia, 2023).

Cara orang tua mendidik anak sangat memiliki hubungan pada perilaku dan perkembangan anak di sekolah dasar, terutama dalam hal belajar. Banyak penelitian menunjukkan bahwa cara orang tua berinteraksi dengan anak, seperti komunikasi terbuka, saling menghormati, dan melibatkan anak dalam pengambilan keputusan, membantu anak menjadi lebih mandiri dan bisa mengendalikan diri. Pola asuh seperti ini, yang disebut pengasuhan demokratis, terbukti memberikan dampak positif pada prestasi belajar anak, kesiapan mereka untuk belajar di sekolah, dan perilaku mereka di kelas. Ketika anak-anak diajak ikut membuat keputusan, mereka jadi lebih percaya diri dan bisa mengendalikan diri. Menurut Afifah & Fathoni, (2023) pola asuh demokratis, yaitu pola asuh yang membuat aturan bersama anak, membantu mereka belajar bertanggung jawab dan disiplin. Selain itu, cara ini juga membuat anak-anak lebih siap menghadapi aturan di sekolah.

Melibatkan orang tua dalam pendidikan anak juga sangat penting, terutama dalam mendorong metode disiplin yang konstruktif. Menurut Hambala, (2023) anak-anak yang dididik dengan cara selain hukuman fisik, seperti diajak bicara dan dijelaskan, biasanya anak tersebut akan berkelakuan lebih baik. Cara ini sangat penting dalam pembelajaran olahraga. Jika anak-anak diberi semangat dan pujian saat berolahraga, mereka akan lebih termotivasi untuk ikut aktif dan menjadi suka olahraga. Selain itu, betapa pentingnya bagi orang tua untuk bertindak sebagai panutan bagi anak-anak mereka karena anak-anak sering meniru pandangan orang tua mereka tentang disiplin dan aktivitas fisik. Pola asuh orang tua memiliki akan berdampak besar terhadap perilaku anak dan partisipasi mereka dalam pendidikan jasmani, Menurut Pangestuti, (2018) anak-anak yang belajar olahraga akan lebih bersemangat dan berperilaku baik jika guru atau orang tua mereka bersikap hangat dan memberikan aturan yang jelas. Sebaliknya, jika anak-anak sering diberi hukuman secara fisik atau diperlakukan kasar, biasanya mereka menjadi kurang termotivasi untuk berolahraga dan mengalami masalah dalam perkembangan emosi mereka.

Menurut Hadjicharalambous, (2021) anak-anak yang sering mengalami disiplin yang keras berpotensi mengembangkan masalah eksternalisasi. Kondisi ini dapat termanifestasi dalam bentuk perilaku disruptif di lingkungan kelas pendidikan jasmani, sehingga menghambat partisipasi aktif dan proses pembelajaran mereka. Disiplin yang keras dapat menciptakan tekanan emosional dan ketidakstabilan psikologis pada anak, yang pada akhirnya memicu perilaku negatif sebagai bentuk pelampiasan. Perilaku disruptif ini tidak hanya mengganggu kelancaran kegiatan belajar-mengajar, tetapi juga dapat memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan keterampilan motorik anak. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan pendekatan disiplin yang lebih positif yang berfokus pada pengembangan pemahaman dan tanggung jawab diri anak. Pola asuh yang terlalu kaku dan kurang peduli pada perasaan anak, seperti pola asuh otoriter, bisa berdampak buruk. Anak-anak jadi kurang bahagia, prestasi sekolah mereka menurun, dan mereka mungkin sulit mengendalikan emosi. Akibatnya, mereka bisa bermasalah di sekolah karena sulit berperilaku baik.

Menurut Dadı & Özer Yıldız, (2023) tindakan disiplin yang keras, seperti hukuman fisik, bisa berdampak buruk bagi anak-anak. Mereka jadi sulit bergaul dengan guru dan teman-temannya. Oleh karena itu, penting bagi orang tua dan guru untuk menggunakan cara-cara yang lebih lembut dan mendukung. Dengan begitu, anak-anak bisa tumbuh dan berkembang secara emosional dengan baik.. Orang tua yang aktif dalam pendidikan anak-anaknya memiliki pengaruh yang besar. Anak-anak ini biasanya lebih berperilaku baik dan nilainya lebih bagus di sekolah. Selain itu, supaya anak siap sekolah, bukan hanya anaknya yang perlu siap, tetapi juga keluarganya dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar itu menjadi sangat penting. Menurut Suherman, (2016) kesiapan anak untuk sekolah itu tidak hanya kemampuan membaca atau menulis. Lingkungan tempat mereka tinggal, bagaimana orang tua mendidik mereka, dan kondisi masyarakat sekitar juga sangat memiliki hubungan. Maka dari itu, pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga dan lingkungan sekitar.

Melihat permasalahan yang terjadi yaitu masih terdapat beberapa siswa yang sering melanggar peraturan yang ada, terutama pada saat pembelajaran PJOK. Akibatnya, banyak yang terlambat atau tidak pakai baju olahraga saat pelajaran. Hal ini mengganggu teman-teman lain dan membuat belajar menjadi tidak nyaman. Beberapa siswa bahkan jadi malas ikut pelajaran jika materinya tidak sesuai keinginan mereka. Perilaku ini tentu saja bikin guru dan siswa lain kesal. Menurut Risal Arywibowo dkk (2017) perilaku belajar juga dapat dipengaruhi oleh kebiasaan seseorang, pola asuh orang tua, interaksi sehari-hari, situasi tempat tinggal, situasi keuangan orang tua, dan status keluarga. Faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua mencakup berbagai aspek, termasuk status ekonomi, nilai-nilai budaya, dan faktor sosial lainnya.

Menurut Wu dkk., (2024) dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua dengan status sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung menerapkan gaya pengasuhan yang lebih positif dan responsif, sementara orang tua dari latar belakang ekonomi yang lebih rendah sering kali menghadapi tantangan yang dapat mengarah pada penerapan gaya pengasuhan yang lebih otoriter atau negatif.

Menyinggung mengenai permasalahan diatas, maka akan melibatkan pola asuh orang tua yang digunakan dalam mendidik anak, Pola asuh adalah metode di mana orang tua berinteraksi dengan anak-anak mereka secara keseluruhan, mencakup proses mengajar, melindungi, dan merawat mereka (Nabilah Lystia, 2023). Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab fundamental untuk mendidik anak-anak mereka selain menyediakan keselamatan dan kebutuhan mereka. Mengenai hal tersebut, salah satu elemen yang harus ditanamkan dalam keluarga sejak usia dini adalah disiplin belajar.

Perilaku belajar yang disiplin akan membantu orang memahami apa yang dapat dan tidak dapat mereka lakukan sesuai dengan norma-norma kehidupan (Safari, 2016). Misalnya, seorang siswa yang terlibat dalam kegiatan pendidikan di sekolah diwajibkan untuk mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di sekolahnya. Salah satu mata pelajaran yang terkait dalam pendidikan adalah Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan. (PJOK). Ada beberapa makna untuk pendidikan jasmani itu sendiri. Pendidikan jasmani adalah proses belajar tentang dan melalui gerakan tubuh (Rahman dkk., 2021). Tujuan utamanya adalah untuk mengembangkan kemampuan fisik melalui aktivitas seperti olahraga, senam, dan latihan.

Terdapat penelitian sebelumnya seperti dalam penelitian Novitalia, Umbu Tagela, (2023) yang meneliti tentang pengaruh pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa, menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap disiplin belajar siswa kelas XI SMK Negeri 1 Bancak, Kab. Semarang. Hal ini ditunjukkan dengan $t\text{-hitung} (2,954) > t\text{-tabel} (2,035)$ serta nilai p sebesar $(0,004) < 0,05$. Artinya bahwa, tinggi rendahnya disiplin belajar siswa di SMK Negeri 1 Bancak sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua. Selanjutnya penelitian Faridatun Nurul Mahmudah, (2024) yang meneliti hubungan pola asuh orang tua dan karakter disiplin peserta didik kelas V SDN X Surabaya. Hasil analisis menunjukkan bahwa pola asuh memiliki korelasi negatif yang signifikan dengan karakter disiplin anak.

Dalam hal ini penulis menjadikan referensi untuk penelitian ini, karena ada beberapa perbedaan antara penelitian diatas seperti perbedaan sampel, penelitian diatas menggunakan sampel siswa SMK dan juga siswa SD kelas V sedangkan penelitian ini menggunakan sampel siswa kelas tinggi sekolah dasar. Lalu perbedaan selanjutnya ialah pemilihan lokasi penelitian, jika penelitian diatas melakukan penelitian di Surabaya dan Semarang, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Cimanggung, lebih lanjut penelitian sebelumnya tidak berfokus pada satu mata pelajaran, sedangkan penelitian ini hanya berfokus pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga (PJOK) dengan penekanan pada aktivitas fisik dan perilaku disiplin, sehingga dapat dikatakan terdapat pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Berdasarkan pernyataan diatas, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa sekolah dasar dalam pembelajaran pendidikan jasmani. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dasar empiris bagi para tenaga pendidik, orang tua, dan sekolah untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam meningkatkan perilaku disiplin siswa.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini yaitu:

- 1) Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di sekolah dasar?
- 2) Faktor apa saja yang dapat menjadi sebab adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di sekolah dasar, serta faktor-faktor apa saja yang dapat menjadi sebab adanya hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran PJOK kelas tinggi di sekolah dasar Tujuan-

tujuan penelitian ini secara langsung mencerminkan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang diajukan. Hal ini memastikan bahwa penelitian tetap terfokus dan relevan. Keselarasan antara rumusan masalah dan tujuan penelitian memberikan landasan yang kuat bagi keseluruhan proses studi. Dengan adanya kesesuaian ini, setiap tahapan penelitian, akan diarahkan untuk menjawab pertanyaan secara spesifik yang telah ditetapkan.

1.4. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat hasil penelitian yang akan didapat dalam penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penjelasan dari masing-masing manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih yang signifikan dan terukur bagi berbagai pihak, baik dalam ranah teoritis maupun praktis. Dari segi manfaat teoritis, penelitian ini memiliki kegunaan yang luas, di mana temuan yang diperoleh dapat dimanfaatkan sebagai referensi penting untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang meneliti korelasi antara pola asuh orang tua dan disiplin siswa, khususnya dalam konteks pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Penelitian ini juga berkontribusi pada pengembangan pengetahuan mengenai dinamika pola asuh dan perilaku disiplin siswa, yang diharapkan dapat memperdalam pemahaman akademis tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dalam lingkungan pendidikan.

1.4.2. Manfaat Praktis

Selanjutnya, dalam aspek praktis, penelitian ini memberikan implikasi yang signifikan bagi berbagai pemangku kepentingan seperti guru, sekolah, dan orang tua. Melengkapi manfaat teoretisnya, hasil penelitian diharapkan memberikan sumbangsih yang aplikatif di ranah olahraga dan pendidikan. Dari sudut pandang praktis, penelitian ini memperluas wawasan tentang bagaimana pola asuh orang tua memengaruhi perilaku disiplin siswa dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, serta menekankan urgensi penerapan pola asuh yang efektif untuk menumbuhkan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar.

1.4.3. Kebijakan

Sebagai lanjutan dari berbagai manfaat yang dihasilkan oleh penelitian ini, terdapat potensi munculnya kebijakan yang berbasis pada hasil temuan penelitian. Penelitian ini juga menambah referensi mengenai kontribusi pola asuh orang tua dalam pembentukan perilaku disiplin siswa. Secara praktis, temuan ini memberikan dampak positif bagi orang tua, institusi sekolah, peneliti, dan akademisi di masa mendatang. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pentingnya peran mereka dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan pada anak, khususnya dalam aktivitas fisik dan kesehatan. Bagi institusi sekolah, hasil penelitian dapat menjadi bahan masukan berharga dalam merancang inisiatif yang melibatkan orang tua untuk mendukung perkembangan perilaku disiplin, terutama dalam konteks pendidikan jasmani, serta menyediakan panduan bagi pendidik dalam merumuskan dan mengimplementasikan strategi pengajaran yang lebih efektif dengan mempertimbangkan variasi pola asuh siswa.

1.5. Ruang lingkup penelitian

Penelitian ini secara spesifik menganalisis hubungan antara pola asuh orang tua dan perilaku disiplin siswa di tingkat sekolah dasar. Tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan memahami keterkaitan antara kedua variabel tersebut. Sampel penelitian dibatasi pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di salah satu sekolah dasar yang berlokasi di Kecamatan Cimanggung. Pemilihan kelompok usia ini didasari oleh pertimbangan bahwa siswa pada tingkatan tersebut dianggap telah memiliki perkembangan perilaku disiplin yang lebih matang dalam konteks pembelajaran PJOK dibandingkan siswa kelas yang lebih rendah, sehingga memungkinkan evaluasi yang lebih mendalam mengenai dampak pola asuh orang tua terhadap tingkat kedisiplinan mereka. Akan tetapi, penting untuk diperhatikan bahwa karena lingkup penelitian ini terbatas pada wilayah dan kelompok usia tertentu, temuan yang dihasilkan mungkin tidak dapat digeneralisasikan untuk populasi siswa pada jenjang pendidikan yang berbeda atau di wilayah yang lain.

Pengukuran pola asuh orang tua dalam studi ini didasarkan pada beragam kategori pola asuh yang diidentifikasi oleh berbagai teori yang ada. Dengan demikian, penelitian ini lebih menitikberatkan pada variasi pola asuh tanpa

mengidentifikasi satu jenis pola asuh yang paling berpengaruh. Pembatasan ini sengaja diterapkan untuk mempertahankan fokus analisis pada relasi antara pola asuh orang tua dan level perilaku disiplin siswa dalam konteks mata pelajaran pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan di kelas tinggi sekolah dasar.

Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan untuk memastikan data mencerminkan dampak jangka pendek dari pola asuh orang tua terhadap perilaku disiplin siswa. Durasi tersebut dipilih untuk menjaga relevansi data dan menghindari distorsi akibat faktor eksternal dalam waktu yang lebih panjang. Meskipun penelitian ini memiliki sejumlah batasan, diharapkan hasilnya dapat memberikan wawasan awal mengenai pentingnya peran pola asuh orang tua dalam meningkatkan kedisiplinan siswa di tingkat sekolah dasar.